

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kebutuhan manusia terus meningkat dalam segala aspek salah satunya gaya dan mode dalam penampilan. Kebutuhan untuk tampil menarik dan berbeda mendorong setiap orang untuk merubah penampilan fisik dengan berbagai cara salah satunya mewarnai rambut. praktik ini menjadi tren yang sangat digemari oleh banyak kalangan tidak terkecuali mahasiswa. Bukan hanya sebagai riasan semata mahasiswa dengan rambut berwarna menggunakan sebagai media komunikasi dalam interaksi setiap hari di lingkungan kampus (Leonie Di Karachi dan Ken Reciana Sanjoto, 2018).

Carl I. Hovland menjelaskan komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk memberikan rangsangan kepada orang lain (komunikan) dengan tujuan perilaku mereka (D. Farahdiba, 2020). Komunikasi merupakan elemen vital dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan, dan memahami dunia di sekitar kita. Dalam interaksi sehari-hari, manusia dihadapkan pada komunikasi interpersonal. Cangkara menegaskan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Citra et al., 2022: 337). Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan nonverbal memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyampaikan pesan, sementara komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan penampilan fisik. Penampilan fisik termasuk gaya rambut, digunakan sebagai media untuk menyampaikan bentuk ekspresi diri.

Dewasa ini, penampilan seperti gaya rambut berwarna telah menjadi salah satu tren paling menonjol dalam dunia fashion dan kecantikan. Mewarnai rambut adalah Tindakan mengubah warna rambut menggunakan pewarna buatan dengan tujuan untuk mengubah warna alami rambut selain itu praktik ini juga merupakan suatu tingkah laku atau kecenderungan seseorang dalam mengekspresikan diri melalui tren guna menambah kepercayaan diri orang tersebut (RH, Lubis, 2022:13). Mewarnai rambut bukan hanya tentang mengubah penampilan fisik, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri yang kuat. Bagi banyak orang, warna rambut yang mencolok atau unik dapat mencerminkan kepribadian, suasana hati, atau bahkan pernyataan sosial. (<https://www.liputan6.com/citizen6/read/5482351/warna-rambut-bisa-mencerminkan-kepribadian-seseorang-kamu-yang-mana>)

Remaja adalah kelompok yang sangat dinamis dalam hal perilaku dan interaksi sosial. Mereka sering kali mencari cara untuk mengekspresikan diri dan membedakan diri dari orang lain. Perilaku remaja yang cenderung ingin tampil beda dalam hal penampilan sering dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman pergaulan, dan media sosial, yang memperkenalkan mereka dengan hal-hal yang sedang berkembang dan diminati oleh banyak orang. Tren yang populer di kalangan remaja adalah mewarnai rambut. Rambut berwarna menjadi media komunikasi yang kuat, memungkinkan remaja untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka. Dalam lingkungan kampus, tren ini menjadi semakin menonjol, terutama di kalangan mahasiswa. (Eli Supradi, 2020).

Untuk menemukan pesan dari rambut berwarna pada mahasiswa, teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori interaksi simbolik. Teori ini menjelaskan bagaimana individu berinteraksi melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Menurut George Herbert Mead, interaksi simbolik adalah proses di mana individu berkomunikasi dan berinteraksi melalui penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna. Mead menekankan bahwa pikiran, diri, dan

masyarakat adalah hasil dari proses interaksi sosial yang melibatkan simbol-simbol ini, (Faninda Agnesvy, 2022). Dalam konteks mahasiswa dengan rambut berwarna, rambut mereka menjadi simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka terbentuklah korelasi antara interaksi simbolik dengan konsep diri yang melandasi pandangan orang lain serta pemahaman mahasiswa tersebut terhadap dirinya sebagai individu yang unik dengan ciri khas rambut berwarna. Dalam konteks mahasiswa dengan rambut berwarna, rambut mereka menjadi simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini membentuk korelasi antara interaksi simbolik dengan konsep diri, yang mempengaruhi pandangan orang lain serta pemahaman mahasiswa tersebut terhadap dirinya sebagai individu yang unik dengan ciri khas rambut berwarna.

Menurut Hurlock, konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup keyakinan tentang aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan pencapaian yang mereka peroleh (Fitri Nur Rohmah Dewi, 2021: 50). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Bagi mahasiswa dengan rambut berwarna, interaksi simbolik melalui penampilan fisik membantu membentuk konsep diri mereka. Mereka melihat diri mereka sebagai individu yang unik dan berbeda, yang diekspresikan melalui warna rambut mereka. Ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, tetapi juga bagaimana mereka dilihat oleh orang lain.

Pembahasan tentang konsep diri berdasarkan teori interaksi simbolik telah dibahas sebelumnya dalam jurnal penelitian terdahulu dengan judul "Penggunaan Trend Fashion Thrift sebagai Konsep Diri pada Remaja di Kota Bandung, penelitian ini ditulis oleh Faninda Agnesvy yang dilakukan pada 2022. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri remaja pengguna fashion thrift cenderung positif, mencerminkan bagaimana remaja mengonstruksi identitas mereka melalui interaksi dengan simbol-simbol sosial yang

terkait dengan fashion thrift. Dengan demikian sebagaimana penjelasan penelitian terdahulu menegaskan interaksi simbolik seperti penggunaan *Fashion trifhting* membentuk konsep diri sama halnya dengan konsep diri remaja rambut berwarna.

Tren rambut berwarna juga sangat diminati mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya program, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hal ini hampir ditemukan di setiap angkatan. mahasiswa sering kali menggunakan gaya rambut seperti rambut berwarna sebagai media ekspresi diri dalam interaksi dengan sesama di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira salah satunya Susana Almita Do (21 tahun, angkatan 2022), diketahui bahwa alasan Susana mewarnai rambutnya adalah untuk tampil berbeda, unik, dan lebih percaya diri serta gaya. Melalui mewarnai rambut, ia merasa bisa mengekspresikan diri dan menjadi pusat perhatian, serta mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri saat beraktivitas di lingkungan kampus. Selain itu, mewarnai rambut memberinya kepuasan ketika mendapat respon positif dari teman-teman sebaya di kampus, meskipun mendapat ejekan dari teman yang lain namun hal tersebut tidak berpengaruh pada keinginan nya untuk tetap mewarnai rambut.

Sama halnya dengan Oktaviana Medilmana, 21 tahun, mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021. Minat Afi untuk mewarnai rambut dipengaruhi oleh minat dari dalam diri terhadap tren yang ia temui di media sosial, yang mendorongnya untuk memilih warna rambut golden brown. Di samping itu, Afi merasa diterima di lingkungan sosialnya di kampus, di mana beberapa teman dekatnya juga tertarik pada kegiatan yang sama yakni mewarnai rambut. Saat berinteraksi dengan mereka, Afi mendapatkan dukungan melalui pujian yang memberikan dampak positif pada dirinya, yang juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dibalik kegiatan mewarnai rambut ternyata mahasiswa memiliki tujuan tertentu terkait bagaimana mereka memahami diri dan bagaimana mereka ingin dilihat melalui ekspresi rambut berwarna. Mewarnai rambut sebagai bagian dari ekspresi yang mengekspresikan konsep diri dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Konsep Diri Remaja Rambut Berwarna di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2021, 2022 dan 2023).**

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana konsep diri mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang angkatan 2021, 2022 dan 2023 yang memiliki rambut berwarna?

1.3.Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi konsep diri mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memiliki rambut berwarna.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan keuntungan atau potensi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah suatu penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian adalah

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori interaksi simbolik dan konsep diri, khususnya dalam konteks remaja dan mahasiswa yang memiliki rambut berwarna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur mengenai ekspresi diri dan identitas di kalangan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dosen dan staf universitas dalam memahami dinamika sosial dan psikologis mahasiswa dengan rambut berwarna. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Memberikan pemahaman pada mahasiswa/i tentang bagaimana konsep diri remaja rambut berwarna melalui warna rambut.

1.5. Kerangka pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

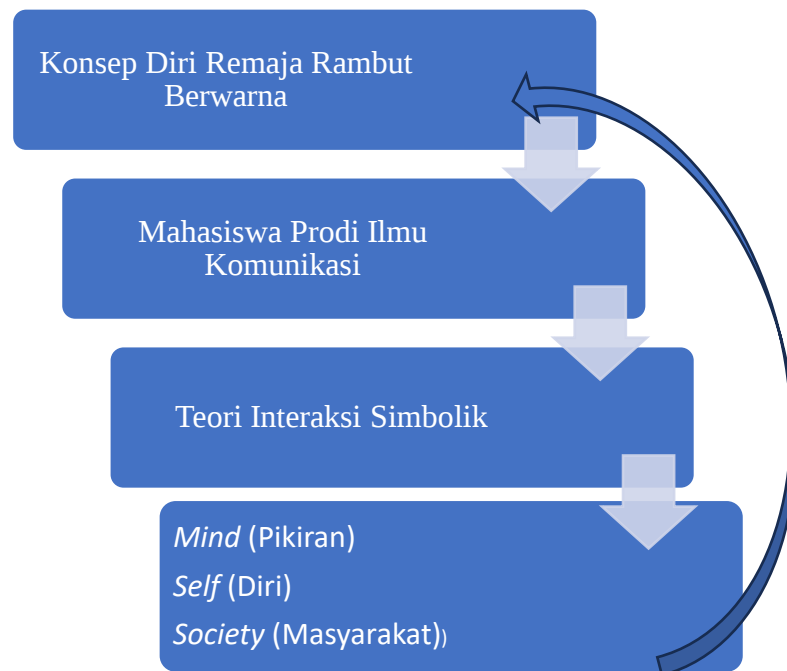
1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah rencana atau sketsa awal yang disusun oleh penulis untuk merancang jalannya proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan kerangka berpikir bagaimana konsep diri yang dibentuk oleh mahasiswa dengan rambut berwarna di lingkungan kampus, bagaimana ia menilai dirinya sendiri dan bagaimana ia ingin dilihat oleh orang lain. Warna rambut sebagai sebuah media komunikasi non verbal antar personal dalam lingkungan akademis memberikan pengaruh terhadap konsep diri bagi mahasiswa di mana dengan mewarnai rambut menciptakan sebuah makna sebagai ekspresi diri. Berkaitan dengan hal ini, sebagaian mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2022 dan 2023 yang telah diwawancarai sebelumnya mengatakan bahwa mereka mewarnai rambut selain untuk mengikuti perkembangan zaman atau *trend* juga untuk mengekspresikan diri melalui warna rambut agar menarik perhatian. Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya.

Untuk memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah, maka dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti (Amiruddin, 2016:61-62). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai

penggunaan konsep diri remaja di lingkungan kampus (studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi Unwira angkatan 2022 dan 2023) kerangka berpikir peneliti buat sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



(Sumber: hasil olahan penulis, 2024)

1.5.2. Asumsi

Asumsi adalah keyakinan dasar yang dipertimbangkan oleh peneliti dan sudah diakui kebenarannya secara luas (E. Murdiyanto, 2012:38). Berdasarkan pada pengertian di atas maka asumsi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021, 2022 dan 2023 dengan rambut berwarna cenderung mengalami pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri mereka dalam lingkungan kampus.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau pendapat sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (AH Firdaus, A Ari, T

Mukhoyyaroh, 2023: 65), hipotesis merupakan suatu jawaban awal terhadap permasalahan penelitian yang bersifat sementara, hingga terbukti melalui data yang terkumpul.

konsep diri dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dalam konteks budaya dan lingkungan sekitarnya. Remaja yang memilih untuk mewarnai rambut mungkin mengalami perubahan dalam persepsi diri mereka terkait dengan penampilan fisik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hubungan interpersonal mereka.

Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pemilihan untuk mewarnai rambut dapat menjadi bagian dari proses pembentukan dan pengembangan konsep diri remaja, di mana mereka merespon tekanan sosial dan mengembangkan cara untuk mengartikan dan mengekspresikan identitas mereka melalui penampilan fisik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021, 2022 dan 2023 yang memiliki kebiasaan mewarnai rambut memiliki konsep diri. Di mana aktivitas interaksi dengan sesama mahasiswa di lingkungan kampus turut mempengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka.